

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN DI SISWA KELAS A PAUD TUAN GURU ALIM KOTA TERNATE

Nurhamsa Mahmud

Dosen FKIP Universitas Khairun
email: nurhamsaaca@gmail.com

ABSTRAK. Berdasarkan observasi awal terdapat 6 anak dari 8 anak yang belum memiliki kemampuan berbicara dengan baik. Peneliti mencoba mengatasi masalah dengan menggunakan media boneka tangan, dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Penelitian ini merumuskan masalah, Apakah media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A di Paud Tuan Guru Alim Kota Ternate. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan berbicara anak melalui media boneka tangan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan menggunakan persentase untuk mengukur tingkat kemampuan anak dalam berbicara. Hasil penelitian kegiatan awal yaitu berbicara dan peneliti memandu satu persatu, ternyata dalam pembelajaran masih perlu perbaikan hal ini terlihat pada hasil observasi baru terdapat 5 siswa, memperoleh nilai 45 atau (56%) dan 1 siswa memperoleh nilai 22 atau 27% sedangkan 5 lainnya masih kategori belum berkembang (BB). Kemudian, pada siklus II sudah mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil refleksi pertemuan pertama pada siklus II yaitu terdapat 11 siswa dari 7 siswa yang mengalami kemajuan dengan memperoleh nilai 75 atau (95,75%), dan dilihat dan 2 siswa lainnya memperoleh nilai 40 atau 50%.

Kata kunci : Berbicara, Upaya, Media Boneka Tangan

ABSTRACT. Based on initial observations there are 6 out of 8 children who do not have the ability to speak well. The researcher tries to solve this problem by using hand puppet media, with the intention to improve the child's speaking ability. The research have formulation is can hand puppet media improve children's speaking ability in group A to Paud Tuan Guru Alim Kota Ternate. The research method used is classroom action research, with data collection techniques, namely observation and documentation, and data analysis techniques, describing the results of the study and using percentages to measure the level of children's ability to speak the results of the initial research activities, namely speaking and guiding one by one. It turns out that in learning there is still a need for improvement, this can be seen in the results of new observations that there are 5 students who get a score of 45 or (56%) and 1 student gets a score of 22 or 27% while the other 5 are still in the underdeveloped category (undeveloped). Then in cycle II it has begun to show a significant increase, this can be seen from the results of observations and the results of the reflection of the first meeting in cycle II, namely there are 11 students out of 7 students who have progressed by getting a value of 75 or (95.75%), and seen and 2 other students scored 40 or 50%.

Keywords: Speaking, Efforts, Hand Puppets Medai.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dijalani oleh semua manusia sejak ia lahir dan selama masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai pada tahap kedewasaan, sesuai dengan UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan anak usia dini tertuls pada pasal 28 ayat 1; pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak yang sejak lahir sampai dengan 6 tahun, dan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar, pada bab I pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usaha untuk meningkatkan keaktifan belajar sangatlah penting dilakukan oleh guru untuk Proses belajar mengajar yang efektif perlu adanya cara berpikir secara terarah dan jelas akan apa yang dipelajari banyak permasalahan yang muncul perlu adanya pembaharuan-pembaharuan dilingkungan pendidikan agar siswa dapat lebih aktif disinilah peran pendidikan semakin tergantung pada kualitas guru Berdasarkan observasi awal terdapat 6 anak dari 8 ank yang belum meliki kemampuan berbicara dengan baik, maka peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan nedia boneka tangan untuk meningkatkan kemamouan berbicara anak tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran adalag cara – cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan ateri pelajaran dengan tujuan eudahkan peseta didik dala enerima

dan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Rumusan Masalah. Berdasarkan latar belakang diatas , maka peneliti dapat merumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok A pada Paud Tuan Guru Alim Kota Temate?. Tujuan Penelitian untuk mengetahui kemampuan berbicara anak melalui media boneka tangan.

KAJIAN TEORI

Pengertian keterampilan berbicara pada anak usia dini. Berbicara adalah proses komunikasi atau penyampaian maksud atau tujuan, Soemarjadi, dkk, (1992: 2). Keterampilan adalah “kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral). Berbicara adalah kegiatan berbahasa yang sangat penting dala kehidupan sehari – hari

dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan Soenardi Djiwandono (1996:68).

Menurut Hurlock (1978: 183) berbicara dapat diperoleh anak dengan cara: (a) meniru, yaitu mengamati suatu model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua; dan (b) pelatihan, yaitu dengan bimbingan dari orang dewasa. Hal penting yang perlu dipersiapkan dalam belajar berbicara adalah: persiapan fisik untuk berbicara, kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktik, motivasi dan bimbingan (Hurlock, 1978: 203). Dari hal-hal tersebut, pengkondisian anak dalam belajar berbicara harus diperhatikan secara seksama terutama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Suhartono (2005: 21) Berbicara merupakan bentuk

perilakumanusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyibahasa, seperti kepala, tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam berbicara. Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap Kemampuan berbicara pada anak usia dini.

Nurbiana (2008: 3.6) menyebutkan dua tipe perkembangan berbicara anak: 1. *Egocentric Speech*, terjadi ketika anak berusia 2-3 tahun, dimana anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog). Perkembangan berbicara anak dalam hal ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuanberpikirnya. 2. *Socialized speech*, terjadi ketika anak berinteraksi dengan temannya atau pun lingkungannya. Hal ini berfungsi untuk mengembangkan

kemampuan adaptasi sosial anak. Berkenaan dengan hal tersebut terdapat 5 bentuk *socialized speech* yaitu (1) saling tukar informasi untuk tujuan bersama; (2) penilaian terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; (3) perintah, permintaan, ancaman; (4) pertanyaan; dan (5) jawaban selanjutnya menurut Hurlock (1978: 176) mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar 'membeo' sebagai berikut: 1. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya. 2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan. 3. Anak

memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga-duga.

Media Boneka Tangan. Boneka tangan ialah media yang menggukon jari – jari tangan boneka tangan juga media yang membuat anak berimajinasi, menurut Bachtiar S Bachri (2005:138) boneka merupakan representatif wujud dari banyak objek yang disukai anak, boneka tangan juga dapat mewakili langsung dari berbagai objek yang dilibatkan dalam cerita, menurut Tadkiroatun Musfiroh (2005:115) boneka tangan adalah boneka yang terbuat dari kain yang dibentuk menyerupai wajah dan tubuh dari berbagai bentuk dan berbagai jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakan menggunakan jari – jari tangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Tuan Guru Alim Kota Ternate pada bulan oktober tahun 2020. Jenis penelitian ini ialah

penelitian tindakan kelas (PTK), menurut Suharsimi Arikunto, (2006:3) PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang dimunculkan yang terjadi dalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan oleh guru yang dilakukan oleh siswa.

Selanjutnya Suroso (2007:30) menjelaskan bahwa PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelasnya secara lebih profesional.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak kelompok A Paud Tuan Guru Alim Kota Ternate dengan jumlah 8 anak. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk

mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam dalam berbicara, menggunakan rumus

$$\text{Persentase } P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan :

p = persentasi yang hendak dicari

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh skor ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Tuan Guru Alim Ternate, terdapat 4 guru, dengan jumlah 3 rombel, dengan jumlah siswa kelas A 8 siswa terdiri 5 perempuan dan 3 laki – laki. Kegiatan pembelajaran pada penelitian direncanakan dua siklus dan masing – masing siklus dirancang dua kali pertemuan atau dua kali tindakan. Pelaksanaan dimulai dengan seluruh siswa berbaris terlebih dahulu di halaman sekolah, dan selanjutnya kegiatan pembelajaran dimulai dengan doa dan sebelum tindakan dimulai, kemudian lanjut pada siklus satu tindakan pertama dengan

yang dijelaskan oleh Anas Sudijono (2011:43) sebagai berikut:

kegiatan awal yaitu berbicara dan peneliti memandu satu persatu, ternyata dalam pembelajaran masih perlu perbaikan hal ini terlihat pada hasil observasi baru terdapat 5 siswa, memperoleh nilai 45 atau (56%) dan 1 siswa memperoleh nilai 22 atau 27% sedangkan 5 lainnya masih kategori belum berkembang (BB).

Kemudian pada siklus II sudah mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan hal ini terlihat dari hasil observasi dan hasil refleksi pertemuan pertama pada siklus II yaitu terdapat 11 siswa dari 7 siswa yang mengalami kemajuan dengan memperoleh nilai 75 atau (95,75%), dan dilihat dan 2

siswa lainnya memperoleh nilai 40 atau 50%.

Berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siklus I pertemuan pertama 2 siswa memperoleh nilai 30 atau (25%) yang mencapai kategori mulai berkembang, dalam hal perkembangan anak dalam menggunakan media boneka tangan yang mencapai 25 dalam fase perkembangan awal hal ini disebabkan karena anak-anak belum terbiasa menggunakan media boneka tangan maka anak-anak juga masih dalam tahap penyesuaian, sedangkan 6 anak lainnya atau (75%) belum mengalami berkembang hal ini belum berimbang dengan kemampuan anak yang dalam kategori mulai berkembang, karena anak – anak belum terbiasa menggunakan media boneka tangan, selanjutnya terlihat

perkembangan pada siklus pertemuan berikut.

Pada pertemuan kedua siklus I terjadi peningkatan yakni 5 siswa memperoleh nilai 45 atau 56% dan 1 siswa memperoleh nilai 22 atau 27% dikategorikan sedang berkembang, dalam pertemuan kedua ini sudah mulai terlihat perkembangan anak-anak karena mereka sudah bisa menyesuaikan dengan media boneka tangan, dan terjadi peningkatan lagi pada siklus II berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak mengalami peningkatan yang signifikan hal ini terlihat pada siklus II tindakan I dari 7 siswa memperoleh nilai 70 atau 87,5% dalam hal ini bukan saja siswa sudah terbiasa dengan menggunakan media boneka tangan. Maka terjadi peningkatan pada siklus II tindakan II.

Pada pertemuan ke II siklus II terdapat 2 anak dari 8 memperoleh nilai 40 atau 50%, dan dari siswa memperoleh nilai 75 atau 93,75%, maka dilihat secara klasikal 84,61%, maka kemampuan berbicara dengan menggunakan media boneka tangan dapat meningkat secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa proses penilaian pada pembelajaran dengan menggunakan melukis melalui teknik *finger paing* pada siklus I pertemuan pertama terdapat 2 dari 8 siswa memperoleh nilai 30 atau 37,5% dikategorikan mulai berkembang (MB), sementara 6 anak lainnya belum mengalami peningkatan, selanjutnya pada tindakan ke II siklus I terdapat 5 siswa dari 8 anak memperoleh nilai 45 atau 56% dan 1

siswa lainnya memperoleh nilai 20 atau 25%).

Sementara pada siklus II terlihat, pada siklus II tindakan ke I mengalami peningkatan terlihat pada tindakan I terdapat 7 anak dari 8 anak memperoleh nilai 70 atau 87,5%, dan 2 anak lainnya memperoleh nilai 35 atau 43,75%, dan 2 siswa lainnya memperoleh nilai 50 atau 62,5%. Selanjutnya terjadi peningkatan yang signifikan pada tindakan ke II siklus II yakni terdapat 7 dari 8 anak memperoleh nilai 75 atau 93,75%, dikategorikan sudah tuntas, dan 1 anak lainnya memperoleh nilai 40 atau 50% dikategorikan mulai berkembang, namun dilihat secara klasikal 7 dari 8 siswa atau 87,5% maka disimpulkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A Paud Tuan Guru Alim Ternate dapat meningkat secara optimal.



Saran

Bagi Sekolah hendaknya memberi dukungan pada guru untuk mengemangkan pembelajaran yang inovatif agar tercapai kualitas pembelajaran yang diharapkan. Bagi Guru hendaknya memperhatikan langkah-langka pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak harus sesuai apa yang telah disarankan agar guru bisa mengembangkan dan sesuaikan dengan konteks yang ada. Bagi Peneliti yang malakukan penelitian yang sejenis hendaknya dijadikan sebagai referensi dan pengamatan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachir, Bachtiar S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak dan Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdiknas.
- Djiwandono, Soenardi.M.(1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Djiwandono, Soenardi.M. (2008). *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta: PT.Indeks.
- Hurlock B. Elisabeth. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Nurbiana Dhieni, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: UniversitasTerbuka.
- Soemarjadi, dkk. (1992). *Psikologi Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suhartono. (2008). *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta